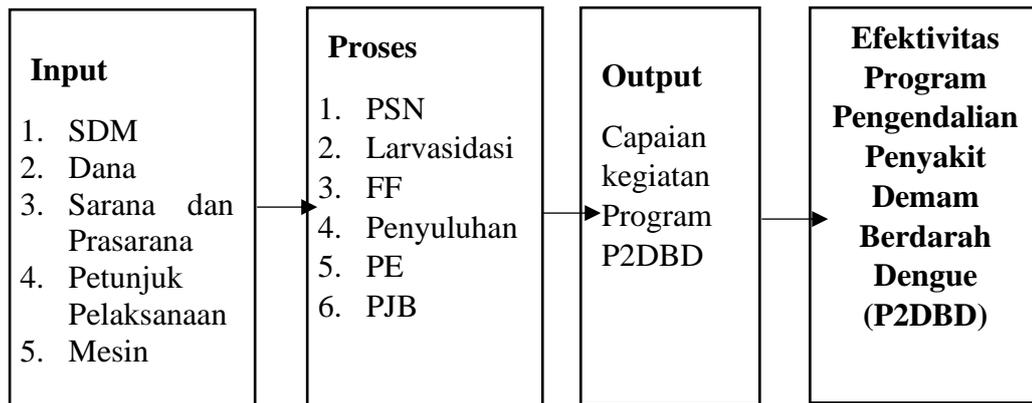


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Definisi Istilah

Berikut definisi istilah yang dapat disusun berdasarkan fokus penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. *Input* (Masukan)

- a. Sumber daya manusia (*man*) yaitu tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program P2DBD.
- b. Dana (*money*) yaitu sumber, pemanfaatan dan pengelolaan dana yang didapatkan dalam pelaksanaan program P2DBD.
- c. Sarana dan prasarana (*material*) yaitu seluruh bahan dan fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan program P2DBD.
- d. Petunjuk pelaksanaan (*method*) yaitu suatu kebijakan atau pedoman yang menjadi acuan pelaksanaan program P2DBD.

- e. Mesin (*machine*) yaitu alat atau barang yang digunakan sebagai penunjang dalam pelaksanaan program P2DBD.

2. *Process*

- a. PSN yaitu pemberantasan sarang nyamuk melalui menguras dan menyikat TPA (tempat penampungan air), menutup TPA, memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi TPA atau membuangnya ke tempat pembuangan sampah tertutup.
- b. Larvasidasi yaitu penaburan bubuk larvasida pada tempat berpotensi jentik.
- c. *Fogging focus* yaitu penyemprotan insektisida untuk pemberantasan nyamuk penular DBD.
- d. Penyuluhan yaitu proses pemberian informasi tentang penyakit DBD kepada masyarakat.
- e. PJB yaitu pemeriksaan jentik berkala pada tempat penampungan air.
- f. PE yaitu penyelidikan epidemiologi untuk mencari penderita positif DBD.

3. *Output*

Capaian yang dihasilkan dari proses dalam menjalankan setiap kegiatan yang ada di program yang telah ditargetkan.

C. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam Adiputra (2021) merupakan temuan-temuan yang penelitiannya tidak didapatkan melalui analisis statistik atau metode perhitungan numerik

melainkan berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai analisis efektivitas program pengendalian penyakit demam berdarah *dengue* di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang. Penelitian ini memperoleh hal-hal tersirat mengenai sikap, kepercayaan, motivasi dan perilaku target populasi (Sumantri, 2011).

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang terletak di Komplek Perkantoran Jl. Ir. H. Djuanda Cipedes Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

E. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan yang diambil adalah orang yang memberikan informasi yang kuat dan terpercaya berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penentuan informan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan subjek dengan menggunakan sumber data pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Adapun karakteristik informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Petugas kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan program (P2DBD) di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya

2. Informan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan bersedia untuk mengikuti wawancara mendalam terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.
3. Bersedia diwawancarai, didokumentasikan dan dipublikasikan pada hasil penelitian.

Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informan kunci merupakan narasumber yang memiliki pemahaman secara garis besar atau menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat peneliti. Tidak hanya mengetahui tentang fenomena/kondisi pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Adiputra, dkk, 2021). Dalam hal ini informan kunci yang dipilih peneliti adalah pimpinan organisasi yang mengetahui program P2DBD secara garis besar meliputi aspek *input*, aspek *process* dan aspek *output* yaitu kepala bidang pengendalian dan pencegahan penyakit (P2P) di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
2. Informan utama merupakan narasumber yang menjadi pemeran utama dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan kata lain adalah orang yang memahami secara mendetail dan teknis tentang masalah yang diteliti (Adiputra. dkk, 2021). Dalam hal ini informan utama yang dipilih adalah pemegang program P2DBD di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
3. Informan pendukung merupakan narasumber yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif (Adiputra, dkk. 2021). Dalam hal ini informan

pendukung yang dipilih adalah tenaga surveilans, tenaga promosi kesehatan, tenaga sanitasi lingkungan, petugas penyemprot fogging, tenaga pengolah data di Dinas Kesehatan dan 3 pemegang program P2DBD di puskesmas wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan yaitu,

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian. Dalam wawancara tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi tentang fokus penelitian. Selama wawancara, peneliti merekam jawaban informan menggunakan *voice recorder*. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan yang dianggap memiliki pemahaman yang jelas terhadap program P2DBD dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang baik serta mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan akurat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang mendukung dalam menjelaskan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan berkala, dan berbagai data terkait kesehatan yang relevan dengan program P2DBD dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali merupakan instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian telah ditetapkan dengan jelas, kemungkinan ada pengembangan instrumen penelitian sederhana. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta membandingkannya dengan temuan yang telah ada. Dengan demikian, instrumen penelitian sederhana tersebut diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang mendukung analisis dan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai topik yang diteliti (Sumantri, 2011).

Dalam penelitian ini, instrumen sederhana tersebut berupa pedoman wawancara berdasarkan penelitian sebelumnya yang berisi beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan program P2DBD dari aspek *input*, *process* dan *output*. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara mendalam. Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa alat lain sebagai penunjang pengumpulan data, seperti buku catatan, perekam suara, dan kamera pada gawai.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2019) menjelaskan *interview* (wawancara) didefinisikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan tanggapan, menghasilkan komunikasi dan menggabungkan konstruksi makna tentang topik tertentu”.

Adapun wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selain hal itu, metode wawancara mendalam pada pengumpulan data kualitatif memiliki keunggulan dalam mendapatkan respons yang detail dan kompleks, termasuk nuansa dan kontradiksi yang ada di dalamnya. (Adiputra, dkk. 2021). Dalam penelitian ini, wawancara mendalam diperoleh dari informan yang memiliki pemahaman baik tentang program P2DBD.

2. Analisis Dokumen

Menurut Adiputra, dkk (2021) bahwa analisis dokumen adalah suatu proses yang terstruktur untuk melakukan tinjauan atau evaluasi terhadap dokumen, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik (termasuk yang berbasis komputer dan disebarluaskan melalui internet).

Berdasarkan dari Sumantri (2011), dokumen disini berupa gambar, deskripsi wilayah, benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dengan teknik ini peneliti berusaha memperoleh data atau informasi dengan cara menggali dan mempelajari dokumen-dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan program P2DBD dalam upaya menurunkan angka kasus DBD.

Selain itu, penelaahan terhadap dokumen tertulis. Data yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, atau penggalangan-penggalangan dari catatan-catatan organisasi, klinis atau program, memorandum-memorandum dan korespondensi, terbitan dan laporan resmi, buku harian pribadi, dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survei (Sumantri, 2011).

Analisis dokumen dalam penelitian ini dilakukan pada dokumen yang berkaitan dengan program P2DBD yaitu dokumen data kasus, laporan angka bebas jentik (ABJ), laporan bulanan dan tahunan program P2DBD dan laporan sebaran kasus per puskesmas.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Meminta surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi untuk Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
2. Memberikan surat izin survey dari kampus kepada Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, kemudian menerima surat balasan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
3. Melakukan pendekatan kepada staf bidang pengendalian penyakit menular di Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
4. Dilakukan pengambilan data primer dan sekunder berupa analisis dokumen dan wawancara mendalam pada informan yang berkaitan serta memberikan *informed consent*.

5. Pengumpulan dan analisis data.

J. Analisis Data

Analisis data kualitatif memiliki sifat induktif, yang merupakan suatu analisis berdasarkan data yang didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, kemudian dicari lagi data secara berulang kali sehingga kemudian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak dari data yang terkumpul. Data diperoleh berdasarkan hasil catatan lapangan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen melalui profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Menurut Miles dan Huberman dalam Adiputra dkk (2021) pengolahan data yang telah terkumpul akan dibahas secara mendalam dalam bentuk narasi yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Menurut Hardani, dkk. (2020) reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Pada tahap ini, peneliti melakukan seleksi dan fokus untuk menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang telah diperoleh. Sebelum melakukan reduksi data, langkah pertama adalah mencari data melalui wawancara. Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan secara lengkap, peneliti perlu mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan jenisnya. Misalnya, data dapat

dikelompokkan berdasarkan tingkat kepentingannya, seperti data utama, data kurang penting, data cukup penting, dan sebagainya. Dengan mengelompokkan data tersebut, peneliti dapat lebih mudah memilah dan memilih data tanpa mengalami kesulitan atau kebingungan dalam langkah selanjutnya. Setelah mendapatkan semua data dari penelitian dan pengamatan lapangan, dan setelah data berhasil diklasifikasikan atau dikelompokkan, langkah selanjutnya adalah menyederhanakan data yang telah diperoleh. Data yang telah direduksi ini harus mencerminkan seluruh data yang telah dikumpulkan.

Berikut beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap mereduksi data:

a) Melakukan seleksi

Seleksi salah satunya dilakukan dengan triangulasi data dan sumber yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber yang telah diwawancarai mengenai aspek *input*, *process* dan *output* efektivitas program P2DBD yang ingin direduksi dan lain sebagainya.

b) Meringkas

Setelah memilih data secara ketat, langkah berikutnya adalah merangkum data yang terpilih dengan uraian singkat. Uraian tersebut harus jelas, padat, dan tetap mengandung informasi yang sesuai dengan data yang sebenarnya, tanpa menambah atau mengurangi esensi yang ada.

c) Menggolongkan

Setelah meringkas atau melakukan uraian singkat, tahap terakhir dalam reduksi data adalah mengklasifikasikan data berdasarkan berbagai jenis yang relevan mengenai aspek *input*, *process* dan *output* program P2DBD. Dengan demikian, data tersebut memiliki ketajaman yang baik sehingga bermanfaat dan informasinya dapat disampaikan dengan jelas.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Hardani, dkk (2020) penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Berikut langkah penyajian data:

- a) Membuat teks naratif berbentuk catatan lapangan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Misalnya dalam hal ini peneliti ingin mengetahui aspek *input*, *process* dan *output* program P2DBD maka dilakukan wawancara mendalam terhadap pemegang program DBD.
- b) Hasil wawancara tersebut kemudian disajikan dalam narasi atau kalimat yang mendeskripsikan atau memberi gambaran umum kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis penelitian.
- c) Kemudian informasi yang ada digabungkan sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data adalah tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan berdasarkan hasil reduksi data yang mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Hardani dkk, 2020).

Verifikasi digunakan untuk memastikan bahwa penilaian terhadap kesesuaian data dengan maksud dalam konsep dasar analisis menjadi lebih akurat dan objektif. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui *peer debriefing*, di mana melalui diskusi dengan rekan sejawat, dilakukan peninjauan ulang terhadap data, temuan, dan interpretasi yang telah dilakukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik dan sudut pandang tambahan yang membantu dalam memverifikasi dan meningkatkan validitas analisis (Adiputra dkk, 2021).

Dalam penelitian ini, berikut langkah penarikan kesimpulan :

- a) Menyimpulkan hasil wawancara mengenai aspek *input*, *process* dan *output* program P2DBD.
- b) Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.

- c) Jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut akan menjadi kredibel.